BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pasar Modal

2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Rusdin (2008:1) Pengertian Pasar Modal yaitu:

> "Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya."

Dan menurut Hendy M. Fakhruddin (2008:33), pasar modal adalah:

> "Suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik utang maupun modal sendiri diterbitkan dan diperdagangkan. Dana-dana jangka panjang yang merupakan utang biasanya berbentuk obligasi. Sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri biasanya berbentuk saham."

Berdasarkan teori diatas, penulis berpendapat bahwa pasar modal layaknya pasar tradisional yang mempertemukan pihak kelebihan dana (pembeli efek) dengan pihak yang kekurangan dana (penerbit efek) yang terhimpun dalam wadah jual beli instrumen pasar modal hingga terbentuknya permintaan dan penawaran atas efek.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006:239) menjelaskan pengertian tentang kinerja sebagai berikut:

> "Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek kuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya".

Menurut Irham Fahmi (2006:63) mengutip dari Indra Bastian memberikan definisi pengertian kinerja:

> "Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusanskema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi".

Dari pengertian–pengertian yang didefinisikan oleh beberapa ahli pakar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Jumingan (2006:239) adalah sebagai berikut:

> "Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas".

Menurut Sutrisno (2009:53) menjelaskan tentang kinerja keuangan sebagai berikut:

> "Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut".

Dari definisi kinerja keuangan yang dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan

mengenai posisi keuangan perushaan, informasi dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003) penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal – hal sebagai berikut:

"a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisian melalui pemitivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan didalam proses tersebut dinamakan planning.
b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.
d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan".

Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan mereka dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen bagi periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya, sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Seperti yang dinyatakan oleh Kasmir (2009:197) bahwa:

> "Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setalah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen".

Dengan pernyatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk melihat kinerja keuangan biasanya diukur oleh analisis profitabilitas.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C van Horne dalam buku Kasmir (2008:104) adalah:

> "Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan".

Menurut Sutrino (2009:214) mengatakan bahwa:

> "Analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen–elemen yang ada dilaporan keuangan".

Dapat disimpulkan bahwa pengertian tentang rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada adalam laporan keuangan dengan cara mambagi satu angka dengan angka lainnya.

2.1.3.2 Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan

Menurut Harmono (2009:106) Analisis Rasio Keuangan dapat dklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

   Rasio Likuditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

2. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

   Rasio Solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini mempunyai beberapa implikasi, (1) kredit mengharapkan dana yang sediakan pemilik perusahaan sebagai margin keamanan bila pemilik hanya menyediakan sebagian kecil modalnya maka resiko bisnis sebagian besar ditanggung oleh kreditur; (2) meskipun pengadaan dana melalui hutang, pemilik masih dapat mengendalikan perusahaan; (3) bila perusahaan mendapatkan keuntungan lebih besar dari dana yang dipinjamnya dibandingkan biaya bunga yang harus dibayar, maka pengambilan kepada pemilik dapat diperbesar.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

   Rasio Aktivitas ini mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva seperti perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan juga biaya perputaran total aktiva.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

   Rasio Prfitabilitas mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari

penjualan dan investasi. Rasio ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada di perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada di perusahaan seperti kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

5. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

   Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar mesyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham.

Pada umumnya, dasar evaluasi yang digunakan dalam penelitian kinerja keuangan adalah memanfaatkan alat analisi rasio keuangan sebelum memberikan kredit. Hasil penelitian menunjukan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam praktik mencakup rasio likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas ini merupakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut.

Menurut Harmono (2009:109) menyatakan bahwa:

> "Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamel perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba".

Sedangkan menurut Sutrisno (2007:215) definisi rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

> "Rasio keuntungan atau *profitability ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan".

Dari definisi di atas bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi.

2.1.4.2 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2009:222) adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin* (NPM)
   Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.
2. *Return On Assets* (ROA)
   ROA sering disebut juga rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dlam mengfhasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
3. *Return On Equity* (ROE)
   ROE yaitu kemampuan perusahaan dlam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiriyang dimiliki.
4. *Return On Investment* (ROI)

ROI merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

5. *Earning Per Share* (EPS)
   EPS merupakan ukuran kemempuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham yang pemiliki.

2.1.5 *Profit Margin*

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio *Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan unuk mengukur margin laba atas penjualan. Konsep profitabilitas ini dalam teori sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen.

Adapun pengertian *Profit Margin* menurut Sutrisno (2009:222) adalah:

> "*Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai".

Terdapat dua rumus untuk mencari *Profit Margin*, yaitu untuk margin laba kotor dan laba bersih. Untuk margin laba bersih merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan, sedangkan margin laba bersih menunjukan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Dalam bukunya Kasmir rumus yang digunakan untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{EarningsAfterInterestAndTax}}{\textit{Sales}} x100\%$$

Keterangan:

- *Earning After Interest and Tax* : Pendapatan Setelah Pajak (Laba Bersih)
- *Sales* : Penjualan

Penulis menggunakan rasio *Profit Margin* karna objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sehingga penulis ingin mengetahui pengaruh kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba opersional dari penjualan produk yang dihasilkan perusahan dan pengaruhnya terhadap perubahan harga saham, sehingga rasio profitabilitas yang lain tidak digunakan dalam penelitian ini.

2.1.6 Saham

2.1.6.1 Pengertian Saham

Untuk memperoleh modal, perusahaan menerima setoran dari para investor. Sebagai bukti setoran dikeluarkan tanda bukti pemilikan yang berbentuk saham yang diserahkan kepada pihak-pihak yang menyetorkan modal. Pemilik perusahaan merupakan pihak yang mempunyai saham sehingga disebut pemegang saham. Pengertian saham menurut Rusdin (2008:68) yaitu:

> "Sertifikat yang menunjukan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan".

Sedangkan menurut Hendy M. Fakhruddin (2008:175) saham adalah:

> "Bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan".

Dari uraian pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan, dimana dengan dimilikinya saham tersebut maka investor akan mendapatkan keuntungan.

2.1.6.2 Jenis – Jenis Saham

Saham merupakan sekuritas yang paling populer dipasar modal karena saham bisa memberikan keuntungan dalam jumlah yang besar dengan jangka waktu yang *relative* singkat. Menurut Zaki Baridwan (2004:203) yaitu:

> "Apabila perusahaan mengeluarkan satu macam saham maka saham itu disebut saham biasa (*common stock*). Apabila saham yang dikeluarkan 2 macam, yang satu adalah saham biasa dan yang lainnya adalah saham prioritas (*preferred stock*)".

Berikut diuraikan mengenai masing-masing jenis saham.

1. Saham biasa (*common stock*)

   Saham biasa merupakan saham yang menepatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagian dividen, dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut terlikuidasi atau dapat juga disebut sebagai hak residual.

2. Saham prioritas (*preferred stock*)

   Saham prioritas merupakan saham yang mempunyai beberapa kelebihan, biasanya kelebihan ini dihubungkan dengan pembagian

dividen atau pembagian aktiva pada saat dilikuidasi. Karakteristik saham ini gabungan antara obligasi dengan saham biasa, karena menghasilkan pendapatan tetap (seperti obligasi), tetapi juga bisa tidak mendapatkan hasil seperti yang diharapkan investor.

2.1.7 Harga Saham

2.1.7.1Pengertian Harga Saham

Dalam melakukan investasi pada pasar modal, khususnya saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor, selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Menurut Rusdin (2008:66) harga saham yaitu:

> "Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun".

Saham biasanya diperdagangkan di lantai bursa dengan harga pasar yang akan berbeda-beda pada tiap-tiap waktunya, hal ini akan berkaitan dengan nilai dari suatu saham tersebut. Secara singkat, Jogiyanto mengungkapkan bahwa nilai yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Jogiyanto (2008:117) menjelaskan:

> "Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham".

Dari kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa harga saham sama halnya dengan harga komoditi di suatu pasar yang berlaku hukum ekonomi. Naik turunnya harga saham ditentukan oleh pasar dimana adanya kesepakatan atas permintaan dan penawaran. Ketika terdapat banyak pemintaan, maka harga yang ditawarkan semakin tinggi, dan ketika permintaan berkurang atau sedikit maka harga yang ditawarkan akan menurun atau semakin rendah.

2.1.7.2 *Efficient Market Hypotesis*

Akuntansi cukup dominan pemakaiannya di pasar modal. Informasi akuntansi yang disajikan melalui laporan keuangan merupakan media utama bagi investor di pasar modal untuk memberikan keputusan ekonomis tentang pilihan investasi yang dilakukannya di pasar modal. Bagi banker atau lembaga keuangan atau investasi lainnya atau kreditor, laporan keuangan inilah menjadi dasar untuk dianalisis dan melihat apakah suatu perusahaan potensial untuk mendapatkan laba di kemudian hari jika dana yang dimiliki diinvestasikan disana. Situasi inilah yang menimbulkan teori hipotesis pasar efisien atau *Efficient Market Hypotesis.*

Menurut Jogiyanto (2008:503), yang dikutipnya dari teori Fama, mendefiniskan pasar yang efisien sebagai berikut:

> "Suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia (*a security*

market is efficient if security prices fully reflect the information available)".

Dan tentang teori EMH ini, Sofyan Safri Harahap (2007:498) menyatakan:

"Pasar akan menyesuaikan diri dengan setiap informasi yang dikeluarkan mengenai saham".

Maka penulis berpendapat bahwa pasar yang efisien, fluktuasi harga saham dan surat berharga lainnya di pasar modal ditentukan oleh informasi yang tersedia. Jika informasi yang diterima investor adalah informasi yang bagus, mereka akan bereaksi positif dan akan menimbulkan kenaikan harga saham yang dihadapkan investor untuk memperoleh *capital gain*. Demikian juga sebaliknya, jika informasi itu dinilai jelek misalnya ada kerugian, harga saham akan turun.

Jogiyanto (2008:493) menjelaskan bentuk efisiensi pasar ditinjau dari ketersediaan informasinya dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)
   Disini harga saham pada periode tertentu secara penuh merupakan refleksi dari informasi yang berasal dari harga saham masa lalu. Bentuk ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*).
2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)
   Harga saham secara penuh merupakan gambaran dari seluruh informasi yang tersedia kepada publik termasuk harga saham masa lalu.
3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)"
   Harga saham pada bentuk ini mencerminkan secara penuh seluruh informasi yang ada baik informasi harga saham yang lalu, informasi yang tersedia untuk publik, dan informasi lainnya seperti informasi dari dalam dan informasi pribadi lainnya.

2.1.8 Hubungan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Tujuan investor melakukan analisis terhadap saham diminati adalah agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan tersebut untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang serta keuntungan yang akan diproses investor. Salah satu perhatian investor dalam menganalisis saham adalah harga saham itu sendiri.

Menurut Harmono (2009:111) menyatakan bahwa:

> "Kinerja fundamental perusahaan yang diproksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan".

Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan sangat penting bagi investor karena apabila hasil dari analisis rasio keuangan menunjukan rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kinerja yang baik pula. Hal ini akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan dan besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat dan mempengaruhi harga saham dipasar modal.

Profit Margin yaitu rasio yang mengukur prosentase besarnya laba bersih yang dihasilkan dri penjualan bersih. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Menurut Henry Simamora (2000:432) menyatakan bahwa:

> "*Profit Margin* menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setiap penjualan bersih. Bila laba perusahaan tinggi akan mempengaruhi minat investor untuk menambahkan modalnya di dalam perusahaan, hal ini berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal".

2.2 Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal atau dana pada bidang tertentu dengan harapan akan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Pasar modal merupakan salah satu wadah untuk mengumpulkan dan investasi dana investasi secara tepat.

Dalam melakukan investasi saham yang sehat, seorang investor harus mengambil keputusan yang inteligen berdasarkan telaah yang sangat hati-hati terhadap semua informasi yang relevan baik dari luar maupun dari dalam perusahaan itu sendiri. Untuk menganalisis potensi keuntungan yang bisa didapatkan dari investasi saham ini, digunakan analisis fundamental yang beranggapan bahwa investor adalah mahluk yang rasional dan keputusan investasi dilakukan berdasarkan analisis tentang kondisi dan kinerja sebenarnya dari perusahaan.

Dengan demikian, harga saham akan ditentukan oleh hasil analisis investasi terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga membutuhkan informasi yang tepat, akurat dan diandalkan. Oleh karena itu analisis fundamental ini tidak dapat dilepaskan dari keberadaan laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi para investor, karena mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Para pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan

perusahaan membayar dividen, sehingga laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan investor dalam menentukan keputusan investasi.

Adapun pengertian laporan keuangan menurut IAI (2007:2) yaitu :

> "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam bebrapa cara seperti misalnya: laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga".

Laporan keuangan tidak mempunyai arti bagi investor sebelum dilakukan analisa terhadapnya. Analisa terhadap laporan keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang umum digunakan, terutama dalam analisa saham adalah rasio keuangan.

Gitman (2006:215), menyatakan *:*

> *"Financial rations that relate to the statment of cash flows wew slow in being developmed. This was related to several factors. For one thing, most financial ratio traditionally related on income statment item(s) to a balance sheet item(s)."*

Tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan yang dapat menunjukan efektifitas pengelolaan investasi oleh perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan laba.

Rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja atau keadaan laporan laba-rugi. Setiap kondisi keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Pemilihan apek-aspek yang dianggap perlu dikaitkan dengan tujuan analisis.

Apabila analisis dilakukan oleh pihak kreditur, aspek yang dinilai adalah kemampuan perusahaan melunasi kewajiban financial tepat pada waktunya. Sedangkan apabila analisis dilakukan oleh investor, maka aspek yang dinilai dari para investor mengakibatkan terjadinya penawaran dan permintaan saham tertentu dan sejalan dengan itu terjadi perubahan atau fluktuasi harga maupun jumlah saham yang diperdagangkan.

Analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2006:190) adalah:

> "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar satu denagn yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan-kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan objek dari analisis laporan keuangan, dimana data yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan bahan mentahnya yang kemudian diolah menjadi informasi yang lebih berguna, lebih dimengerti dan lebih tajam dengan teknik tertentu, sehingga akan lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

Terdapat banyak rasio keuangan yang dapat mewujudkan tingkat kinerja suatu perusahaan, diantaranya: Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Penilaian Pasar. Dari beberapa rasio keuangan,

rasio profitabilitas merupakan rasio yang tepat dalam memprediksi harga saham dan deviden. Menurut Gitman (2006 : 218) rasio profitabilitas adalah:

> "Rasio profitabilitas diperlukan untuk mengetahui beberapa tingkat keuntungan yang di tawarkan oleh setiap saham yang terdapat di bursa, serta harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain laba bersih per tahun, laba per saham, dan deviden yang dibayarkan tiap tahun".

Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki Rasio Profitabilitas terdiri dari: *Net Profit Margin* yang menujukan beberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, *Return On Investment* (ROI) yang menujukan tingkat profitabilitas, *Earning per share* (EPS) yang menujukan tingkat pertumbuhan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham bagi pemiliknya dan *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan.

Dari sekian banyak Rasio Profitabilitas yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, penulis hanya mengambil alat analisis rasio *Net Profit Margin* karena penulis ingin mengetahui pengaruh kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan produk yang dihasilkan perusahaan terhadap harga saham, sehingga rasio profitabilitas yang lain tidak digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Kasmir (2009:200) menyatakan bahwa:

Net Profit Margin (NPM) dapat diukur dengan rumus:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Earning After and Interest Tax}}{\textit{Sales}} \text{ x } 100\ \%$$

Dengan melalui pendekatan Analisis fundamental para investor bisa menilai harga saham. Pendekatan ini bermula dari anggapan dasar, bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Analisis ini didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang secara fundamental diperkirakan mempengaruhi harga suatu efek. Analisis ini berusaha mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahan dimasa yang akan datang. Alasan menggunakan pendekatan ini adalah nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik saat ini, tetapi juga harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dikemudian hari. Pendekatan dan model-model analisis fundamental diarahkan untuk menjawab apakah harga suatu saham.

Mengenai harga saham, Rusdin (2008:66) berpendapat:

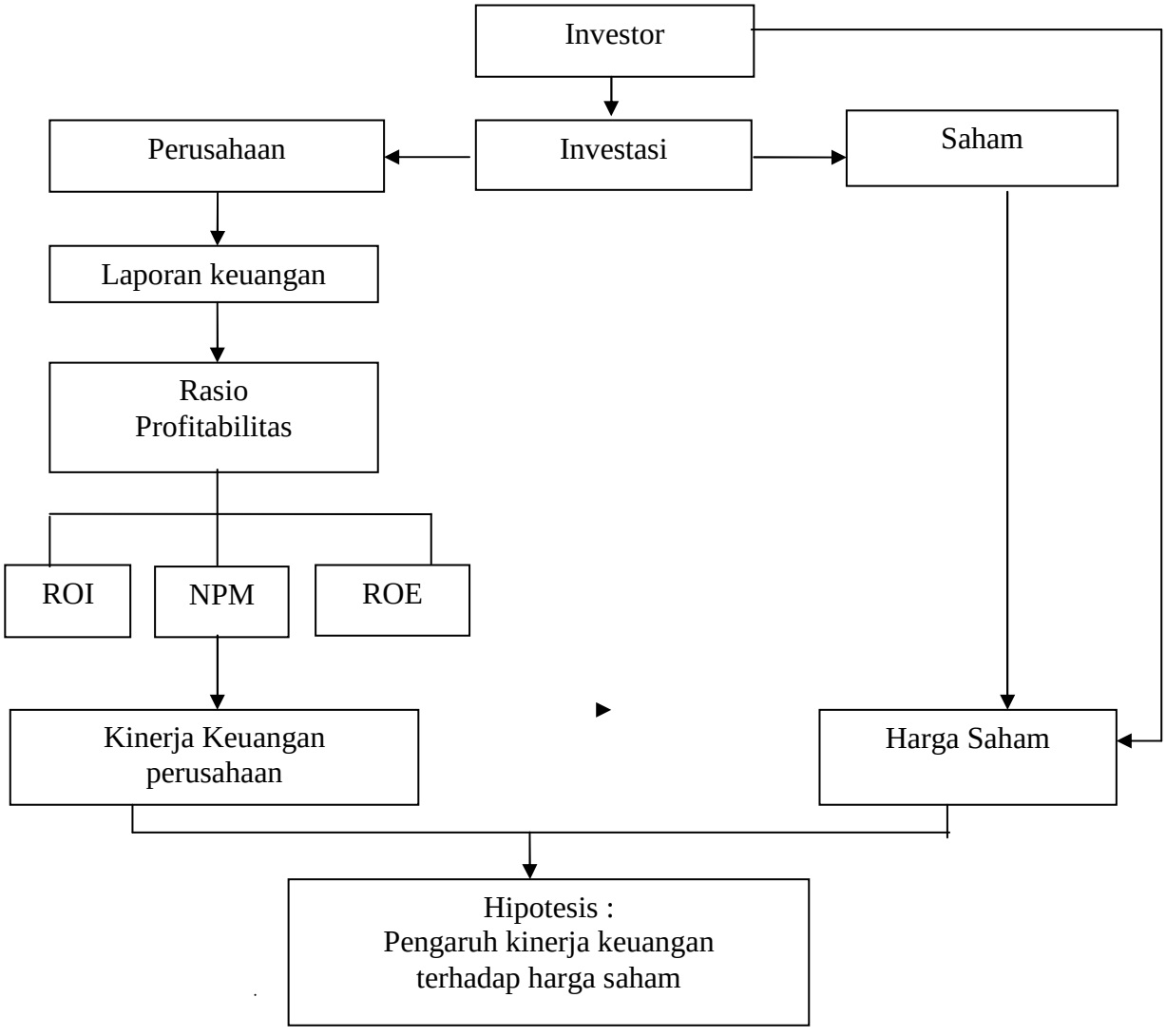
> "Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun".

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio profit margin akan mempunyai dampak terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Anita Ardiani (2007)	"Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Tercatat Di BEJ". http://digilib.unnes.ac.id/gsdl/collect/skripsi/archives/HASHbe41.dir/doc.pdf.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dampak kinerja keuangan sangat berpengaruh terhadap harga saham.	1. Indikator kinerja menggunakan metode CAMEL. Penulis menggunakan NPM. 2. Tempat penelitian pada sektor perbankan. Penulis meneliti di sektor manufaktur.	1. Variabel X dan Y sama. 2. Harga saham menggunakan metode yang sama.
2	Titik Rakhmawati (2002)	Kinerja Keuangan perusahaan go publik di Bursa Efek Jakarta sebelum dan sesudah Right Issue (www.dspacewidyatama.com)	Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah right issue.	1. Variabel defenden yaitu right issue. Penulis menggunakan variabel defenden yaitu Harga Saham. 2. Indikator kinerja keuangan memakai ROI. Penulis menggunakan Indikator NPM. 3. Penelitian pada tahun 1998-2001 Penulis pada tahun 2005-2008	Persamaan terdapat pada Variabel Independen yang diteliti adalah kinerja keuangan.

Dari uraian diatas, tampak jelas pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, maka peneliti juga mengadakan penelitian mengenai Pengaruh Kinerja keuangan terhadapa Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berikut ini gambaran dari kerangka pemikiran yang telah penulis jelaskan di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata "*hipo*" yang artinya lemah dan "*tesis*" berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2009 : 64) hipotesis penelitian adalah:

> "Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham".